



ANALISIS PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMPERKUAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN

Annisa' Sya'diyah¹, Machfudzil Asror²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2}

e-mail: annisaasd@gmail.com¹, machfudzil.asror@unusida.ac.id²

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 16/07/2026; Diterbitkan: 20/07/2026

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat motivasi belajar siswa. Kompetensi ini meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Banjarebendo, guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran serta pemberian motivasi. Namun, masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, kondisi kelas yang kurang kondusif, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru dalam memperkuat motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SDN Banjarebendo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi guru kelas V-A dan V-B serta siswa kelas V SDN Banjarebendo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik melalui pemahaman karakteristik peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, komunikasi yang efektif, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Penerapan kompetensi tersebut mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Faktor pendukung meliputi perhatian guru, variasi metode dan media, serta pemberian penguatan, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, kondisi kelas yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas, dan kurang bervariasinya metode pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam memperkuat motivasi belajar siswa di SDN Banjarebendo.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru, Peran Guru, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Teacher pedagogical competence plays an important role in improving the quality of learning and strengthening student learning motivation. This competence includes the ability to understand student characteristics, design, implement, and evaluate learning, and develop student potential. Based on the results of initial observations at Banjarebendo elementary school, teachers have attempted to create enjoyable learning through the use of learning methods and media and providing motivation. However, there are still obstacles such as differences in student abilities, less conducive classroom conditions, and limited learning facilities. This study aims to describe the role of teacher pedagogical competence in strengthening student learning motivation and identify supporting and inhibiting factors at Banjarebendo elementary school. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The research



subjects included teachers of grades V-A and V-B and grade V students of Banjarende elementary school. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have implemented pedagogical competence well through understanding student characteristics, using a variety of learning methods and media, effective communication, and implementing evaluation and follow-up of learning. The application of these competencies can increase student activity, enthusiasm, and involvement in learning. Supporting factors include teacher attention, a variety of methods and media, and providing reinforcement, while inhibiting factors include differences in student abilities, less conducive classroom conditions, limited facilities, and a lack of variety in learning methods. Thus, teacher pedagogical competence plays an important role in strengthening student learning motivation at Banjarende elementary school.

Keywords: *Teacher Pedagogical Competence, Teacher Role, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru dituntut memiliki empat kompetensi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi dasar dalam mengelola pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Kompetensi pedagogik sendiri lebih membicarakan tentang bagaimana seorang guru mampu memahami peserta didiknya hingga melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran (Sutiyono, 2020). Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan seorang guru dalam mengatur proses belajar yang mencakup memahami siswa, merancang serta melaksanakan pengajaran, menilai proses belajar, dan membantu siswa dalam mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki (Antariani et al., 2021). Crisnawati, Hermansyah, Purwanti (2022) juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru sekolah dasar telah diterapkan melalui empat aspek utama, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah segala rangsangan dalam diri pelajar yang memunculkan hasrat untuk belajar, supaya impian yang diinginkan oleh siswa dapat tergapai (Cahyani dkk, 2020). Kompetensi pedagogis mencakup berbagai aspek esensial, mulai dari pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa (Susanti dkk, 2024). Kompetensi pedagogik merujuk pada keterampilan seorang pendidik dalam mengatur, merancang, dan melaksanakan proses belajar, serta kemampuan untuk memahami, mengarahkan, dan memotivasi siswa (Taufik et al., 2023).

Guru yang mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai, menggunakan media yang menarik, memberikan umpan balik, serta membangun komunikasi yang baik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa berpartisipasi aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Guru memiliki tugas utama dalam proses



belajar mengajar di ruang kelas karena guru berhubungan langsung dengan murid (Kasipahu et al., 2022). Guru berfungsi sebagai penggerak semangat bagi para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka (Maulida, L Zainnur, 2024). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek penting yang harus terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Azahra, dkk (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang tercermin dari sikap pasif siswa, kurangnya semangat belajar, rendahnya perhatian selama pembelajaran, serta kecenderungan siswa merasa bosan dengan 3 proses belajar mengajar. Penelitian Nurhalimah dkk. (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Krisnawati, Yulaeha, dan Budiastira (2022) juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Mitra dan Nurachadijat (2023) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting yang berdampak pada seberapa efektif proses belajar berlangsung, karena memainkan peran sebagai pendorong utama keterlibatan aktif para siswa (Jannah & Widiastuti, 2026). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum memberikan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Penelitian Rahmat (2024) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Ramadhani (2022) mengungkapkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar meliputi pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pemahaman karakteristik peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang ada dalam diri individu untuk melakukan tindakan dengan tujuan spesifik atau untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Saleh Sirajuddin, Sulmiah, 2023). Motivasi belajar dapat dilihat dari minat, semangat, ketekunan, perhatian, dan respon siswa terhadap pembelajaran (Uno, 2021).

Pendidikan memiliki fungsi fundamental sebagai sarana untuk menghasilkan individu berkualitas (Idzni & Prasojo, 2025). Proses pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dalam aktivitas mengajar dapat membangun kolaborasi dengan teman sekelas dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan berbagai informasi (Hia et al., 2023). Proses belajar yang baik tidak semata-mata ditentukan oleh silabus dan fasilitas, melainkan sangat ditentukan oleh peran guru sebagai pihak yang paling berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran di ruang kelas (Ronika, 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan FKIP UNUSIDA Mengajar Angkatan 2 di SDN Banjarebendo menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan metode, media pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada siswa. Kondisi tersebut membuat siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru berperan dalam memperkuat motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru dalam memperkuat motivasi belajar siswa di SDN Banjarbendo serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi pedagogik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran kompetensi pedagogik guru dalam memperkuat motivasi belajar siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena secara sistematis melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mampu menggambarkan makna di balik perilaku dan pengalaman subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN Banjarbendo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal, ditandai dengan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menjadikan SDN Banjarbendo relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kompetensi pedagogik. Subjek penelitian terdiri atas dua guru kelas V, yaitu guru kelas V-A dan V-B, serta 15 siswa yang dipilih secara *purposive* untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran serta penerapan kompetensi pedagogik guru di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, jadwal pelajaran, media pembelajaran, daftar hadir siswa, hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Kombinasi ketiga teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai fokus penelitian. Instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan sepuluh indikator kompetensi pedagogik guru sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Indikator tersebut meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi yang efektif, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil evaluasi, dan tindakan reflektif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Ibad, dkk., 2022) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi secara terus-menerus. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru dalam memperkuat motivasi belajar siswa di SDN Banjarbendo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa guru telah menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dengan cukup baik. Penerapan tersebut tampak pada kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi, melakukan penilaian, hingga melaksanakan refleksi pembelajaran. Implementasi kompetensi pedagogik tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, perhatian, keaktifan, dan ketekunan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Memahami Karakteristik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami karakteristik peserta didik melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengidentifikasi kemampuan awal, gaya belajar, serta kesulitan belajar setiap siswa sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dengan cara memberikan penjelasan ulang maupun bimbingan secara individual.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya karena guru bersikap ramah, sabar, dan tidak membedakan perlakuan antar siswa. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga menggunakan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar.

Pengembangan Kurikulum

Guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan belajar siswa. Modul ajar disusun secara sistematis sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga mengembangkan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa belum selalu dilakukan pada setiap pertemuan sehingga masih perlu ditingkatkan agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai target pembelajaran.



Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

Guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Selama proses pembelajaran, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran, pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media konkret maupun media visual. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi sekaligus meningkatkan perhatian dan partisipasi mereka selama pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dilakukan guru melalui penggunaan video pembelajaran, presentasi digital, dan sumber belajar berbasis internet. Penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Namun demikian, pemanfaatan teknologi belum dilakukan secara optimal pada seluruh kegiatan pembelajaran karena masih dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di sekolah.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui kegiatan diskusi, presentasi, praktik, dan penyelesaian tugas secara mandiri maupun kelompok. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan belajar sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mendorong siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berkomunikasi dengan bahasa yang santun, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan yang disampaikan siswa. Hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Guru melaksanakan penilaian secara berkelanjutan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi dilakukan menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tugas, latihan, diskusi, dan tes tertulis. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Guru memanfaatkan hasil evaluasi dengan memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar serta pengayaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa sehingga mereka mengetahui bagian yang perlu diperbaiki. Tindak lanjut tersebut membantu



siswa meningkatkan hasil belajar sekaligus mempertahankan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Tindakan Reflektif Guru

Guru melakukan refleksi setelah proses pembelajaran selesai dengan mengevaluasi keberhasilan strategi, metode, dan media yang digunakan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Penerapan kompetensi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari keaktifan, perhatian, semangat, keberanian bertanya, serta keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Faktor-Faktor Pendukung Motivasi Belajar Siswa

Perhatian dan dukungan guru terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perhatian dan dukungan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan kesempatan bertanya, serta membantu siswa memahami materi sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media dan kegiatan praktik membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Pemberian penguatan (*reward*)

Pemberian *reward* kepada siswa yang memperoleh hasil belajar terbaik menjadi bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan semangat belajar. Penghargaan sederhana, seperti alat tulis, membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa

Kondisi kelas yang kurang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, suasana kelas terkadang menjadi ramai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada saat siswa berdiskusi, berpindah tempat duduk, atau berbicara dengan teman di luar topik pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan konsentrasi sebagian siswa terganggu sehingga perhatian terhadap penjelasan guru berkurang dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru telah berupaya mengatasi kondisi tersebut dengan memberikan aturan kelas sejak awal pembelajaran, mengingatkan siswa agar tetap fokus, menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik, serta memberikan penguatan dan teguran secara proporsional kepada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran. Meskipun demikian, kondisi kelas yang kurang kondusif masih sesekali terjadi sehingga memerlukan pengelolaan kelas yang lebih konsisten agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.



Perbedaan kemampuan dan pemahaman siswa

Perbedaan kemampuan akademik menyebabkan setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi yang disampaikan. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa lainnya memerlukan penjelasan ulang, contoh yang lebih konkret, atau pendampingan secara individual. Perbedaan tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa yang lebih mudah memahami materi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi karena merasa mampu mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi cenderung kurang percaya diri, enggan bertanya, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Selain dipengaruhi oleh kemampuan akademik, perbedaan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat belajar, rasa percaya diri, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik siswa, serta memberikan motivasi dan penguatan agar seluruh siswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan fasilitas sekolah. Akibatnya, pembelajaran terkadang kurang menarik dan berdampak pada semangat belajar siswa.

Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran

Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat sebagian siswa mudah bosan dan kurang fokus. Sebaliknya, siswa lebih antusias ketika dilibatkan dalam kegiatan praktik atau pembelajaran yang bersifat aktif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat motivasi belajar siswa di SDN Banjarebendo. Temuan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan yang sistematis, tetapi juga dari kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Implementasi berbagai aspek kompetensi pedagogik tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, perhatian, keberanian bertanya, keaktifan berdiskusi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan teknis mengajar, tetapi merupakan kemampuan guru dalam mengelola seluruh proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil evaluasi, dan melakukan tindakan reflektif. Seluruh indikator tersebut sebagian besar telah ditemukan dalam praktik pembelajaran di SDN Banjarebendo, meskipun



masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti konsistensi penyampaian tujuan pembelajaran dan optimalisasi pemanfaatan teknologi.

Kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik menjadi salah satu temuan utama penelitian ini. Guru mengidentifikasi kemampuan awal, gaya belajar, dan kesulitan belajar siswa melalui observasi selama pembelajaran berlangsung, kemudian menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi tersebut. Pendekatan ini membuat siswa merasa diperhatikan sehingga lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Dari perspektif teori motivasi, perhatian guru merupakan bentuk dukungan eksternal yang mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa memperoleh rasa aman, dihargai, dan mendapatkan bantuan ketika menghadapi kesulitan belajar (Uno, 2021). Dengan demikian, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga berkembang melalui kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Nurhalimah et al. (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Hia et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan guru memahami kebutuhan peserta didik menjadi salah satu faktor utama yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian Azahra et al. (2025) turut menegaskan bahwa perhatian, kepedulian, dan pendampingan guru merupakan bentuk implementasi kompetensi pedagogik yang mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memperoleh dukungan selama proses pembelajaran.

Aspek lain yang memberikan kontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar adalah kemampuan guru menguasai teori belajar dan menerapkannya melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik, serta pemberian contoh yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Variasi metode tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pengetahuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, semakin tinggi pula peluang munculnya motivasi belajar intrinsik pada siswa.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Crisnawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru tercermin dari kemampuan mengelola pembelajaran secara aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian Mitra dan Nurachadijat (2023) juga menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar karena siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang didominasi metode ceramah. Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian Saleh Sirajuddin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar melalui terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dan penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Guru telah menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Namun demikian, hasil observasi menemukan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa belum dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa



meskipun perangkat pembelajaran telah disusun dengan baik, implementasinya masih memerlukan penguatan agar siswa memiliki orientasi belajar yang lebih jelas sejak awal pembelajaran.

Temuan tersebut mendukung penelitian Sutiyono (2020) yang menjelaskan bahwa kualitas perangkat pembelajaran merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Guru yang memiliki perencanaan pembelajaran yang baik akan lebih mudah mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, dan melakukan evaluasi secara tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif melalui penggunaan media konkret, media visual, serta aktivitas diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga berperan sebagai stimulus yang mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Menurut Uno (2021), penggunaan media yang menarik merupakan salah satu bentuk pemberian rangsangan eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar karena mampu membangkitkan minat serta mempertahankan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan teknologi informasi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, meskipun implementasinya belum optimal karena keterbatasan sarana sekolah. Guru telah memanfaatkan video pembelajaran, presentasi digital, dan sumber belajar berbasis internet sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Akan tetapi, penggunaan teknologi masih bersifat situasional dan belum diterapkan secara konsisten pada seluruh proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan kerangka pengembangan kompetensi guru yang dikemukakan Susanti et al. (2024), bahwa peningkatan kompetensi pedagogik akan lebih efektif apabila didukung oleh pengembangan profesional berkelanjutan serta lingkungan sekolah yang mendukung implementasi inovasi pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi guru yang santun, terbuka, dan menghargai setiap pendapat siswa berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat tanpa memberikan perlakuan yang berbeda. Pola komunikasi tersebut membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa sehingga tercipta iklim pembelajaran yang aman secara psikologis. Kondisi ini memperkuat temuan Ramadhani (2022) dan Azahra et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui komunikasi yang positif dan pemberian dukungan selama pembelajaran.

Pada aspek penilaian, guru melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemudian memanfaatkan hasil evaluasi untuk memberikan remedial maupun pengayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai alat mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Praktik tersebut memperlihatkan adanya siklus pembelajaran yang berkesinambungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, hingga refleksi. Kemampuan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menunjukkan



adanya upaya perbaikan berkelanjutan yang menjadi karakteristik utama kompetensi pedagogik profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar maupun hasil belajar siswa. Penelitian Antariani et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Kasipahu et al. (2022) juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Selanjutnya, penelitian Maulida dan Zainnur (2024), Idzni dan Prasojo (2025), Jannah dan Widiastuti (2026), serta Ronika (2024) memperlihatkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin baik kualitas pembelajaran, motivasi belajar, maupun hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini semakin menguatkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu determinan utama keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa. Faktor pendukung meliputi perhatian guru, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, komunikasi yang efektif, serta pemberian penguatan (reward). Menurut Uno (2021), pemberian penghargaan merupakan bentuk penguatan eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar apabila diberikan secara proporsional dan berorientasi pada proses maupun hasil belajar. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kondisi kelas yang kurang kondusif, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan dominasi metode ceramah pada situasi tertentu. Temuan ini sejalan dengan Cahyani et al. (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dukungan guru, serta kondisi pembelajaran yang dialami siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penguatan motivasi belajar siswa tidak cukup dilakukan melalui pemberian dorongan verbal semata, tetapi memerlukan implementasi kompetensi pedagogik secara utuh pada seluruh tahapan pembelajaran. Guru yang mampu memahami peserta didik, merancang pembelajaran yang adaptif, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, melakukan evaluasi berkelanjutan, serta merefleksikan praktik pembelajaran akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, supervisi akademik, komunitas belajar guru, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Banjarebendo. Kompetensi tersebut diwujudkan melalui kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan penilaian, serta melakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penerapan kompetensi pedagogik tersebut berdampak pada meningkatnya keaktifan, antusiasme, perhatian, keberanian bertanya, dan ketekunan siswa selama mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti dukungan guru, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta



pemberian penguatan, dan faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, serta kondisi kelas yang kurang kondusif.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan kegiatan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariani, N. M., Divayana, D. G. H., & Ariawan, I. P. W. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik guru, disiplin belajar, bimbingan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kejuruan akomodasi perhotelan kelas xii perhotelan di smk duta bangsa denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 27(2), 32–41. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.503
- Azahra, A., Aisyah, D. R., Fitriah, M. F., & Anasta, N. D. C. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(2), 10093–10106. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8006>.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al Qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, 57 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01>.
- Crisnawati, Emy; Hermansyah, Agus; Purwanty, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(1), 56–64. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.
- Hia, F. H., Siregar, M. K., Sitorus, S., Simanjuntak, T., & Sitompul, H. S. (2023). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada UPTD SD Negeri 122380. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 282–286. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2544>
- Idzni, Z. M., & Prasojo, L. D. (2025). Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 1915–1921. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2070>
- Jannah, I. Z., & Widiastuti, S. (2026). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn Gugus 4. 6(1), 340–350. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4001>
- Kasipahu, M. K., Asrin, & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 140–146. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1721>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan*
- Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
-  <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.14028>



Kompetensi Guru. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>

- Krisnawati; Yulaeha, Siti; Budiastara, K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Maulida, L Zainnur, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau. 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i1.281>
- Mitra, Siti; Nurachadijat, K. (2023). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2035>.
- Nurhalimah, N., Baisa, H., & Asmahasanah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi I'Anatusshibyan. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>.
- Rahmat, A. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 6 Palopo. In *Metodelogi Peniltian* (Vol. 5). <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.
- Ramadhani, D. M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Boyolali. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Ronika, W. (2024). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Guru Dengan Kualitas Pembelajaran Di Sd Negeri Baros 6 Cimahi. 2, 306–312. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10962>
- Saleh Sirajuddin, Sulmiah, H. N. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Phinisi Integration Review*, 5(3), 818–823. <https://doi.org/10.26858/pir.v6i3.53488>
- Sutiyono. (2020). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru sdn tlogomas 2. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.21067/JBPD.V4I1.4073>
- Susanti, L., Hernawan, A. H., Dewi, L., Najmudin, D., & Abdurrohman, R. (2024). *Enhancing Teacher Competencies in ESD: A Framework for Professional Development. Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2305–2330. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.75831>
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=v_crEAAAQBAJ.